

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian *Analisis Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Kelas XI SMA N 1 Sleman*, implikasi penelitian ini bagi pembelajaran Bahasa Indonesia dan saran yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa.

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas di bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyimpangan prinsip kesantunan pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas XI SMA N 1 Sleman berupa penyimpangan satu maksim seperti penyimpangan maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim permufaan dan maksim kesimpatian. Terdapat pula penyimpangan dua maksim yakni penyimpangan maksim penghargaan dan maksim kesimpatian, maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan, maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan, serta maksim kebijaksanaan dan maksim kesimpatian. Selain itu, terdapat penyimpangan tiga maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Di antara maksim-maksim tersebut, maksim yang paling banyak disimpangkan adalah maksim penghargaan, kebijaksanaan dan kedermawanan. Pada maksim penghargaan, indikator yang paling banyak disimpangkan adalah peserta diskusi menggunakan tuturan langsung dalam berpendapat, menyanggah,

dan memberikan kritikan. Sementara itu, pada maksim kebijaksanaan dan kedermawanan, indikator yang paling banyak dilanggar terletak pada indikator 5 dan 8 yakni peserta diskusi menolak pendapat orang lain tidak dengan kata maaf dan membantah pendapat orang lain tidak dengan kalimat pertanyaan. Berdasarkan topik yang didiskusikan, penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa paling banyak muncul pada topik Banjir.

2. Pematuhan prinsip kesantunan pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas XI SMA N 1 Sleman berupa pematuhan satu maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim permufakatan, maksim kesimpatian, dan maksim penghargaan. Terdapat pula pematuhan dua maksim seperti maksim kebijaksanaan dan maksim permufakatan, maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan, maksim penghargaan dan maksim permufakatan, maksim permufakatan dan kesimpatian, serta maksim penghargaan dan kesimpatian. Sementara itu, terdapat pula pematuhan tiga maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pematuhan maksim kesederhanaan. Dari maksim-maksim di atas, maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim kebijaksanaan. Pada maksim kebijaksanaan tersebut, indikator yang paling banyak dipatuhi adalah pemilihan kata yang halus dalam bertanya, berpendapat, dan menyanggah pendapat orang lain. Berdasarkan topik yang didiskusikan, pematuhan prinsip kesantunan

berbahasa paling banyak muncul pada topik Daun Pepaya untuk Membuat Pestisida Nabati.

## **B. Implikasi**

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA N 1 Sleman dapat memberikan peningkatan materi prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan dalam hal membantah pendapat peserta diskusi menggunakan kata maaf, maksim kedermawanan dalam hal menolak pendapat orang lain menggunakan kalimat pertanyaan, serta pada maksim penghargaan dalam hal berpendapat, menyanggah, maupun memberikan kritikan kepada orang lain dengan tuturan panjang dan tidak langsung.
2. Siswa kelas XI SMA N 1 Sleman dapat menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada saat melakukan kegiatan diskusi. Dengan penerapan prinsip kesantunan ini, kegiatan komunikasi dalam pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa menjadi lebih santun.
3. Berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA N 1 Sleman sebagian besar sudah menerapkan prinsip kesantunan, yang dapat digunakan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengembangkan kesantunan berbahasa siswa.
4. Dengan adanya penelitian mengenai prinsip kesantunan berbahasa ini, guru bahasa Indonesia mengetahui tentang pragmatik yang dapat

dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbicara.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data di lapangan. Keterbatasan tersebut yakni video hasil rekaman percakapan pada saat interaksi belajar mengajar agak sulit untuk ditranskripsikan menjadi catatan lapangan. Hal ini karena banyak suara-suara bising yang ikut terekam dalam diskusi.

### **D. Saran**

1. Bagi siswa, penerapan prinsip kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat karena akan berpengaruh dengan perkembangan kebahasaan dan tingkah laku anak.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan, karena sangat berguna dalam proses komunikasi dengan orang lain.
3. Bagi pembelajaran di sekolah, materi prinsip kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi tambahan yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan dapat dikaitkan dalam muatan pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Atfalul. 2011. Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII Karangan Yustinah dan Ahmad Iskak. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik; Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Faisal. 2011. "Komponen Diskusi", <http://faisalzalkilmuku.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2012.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik, Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Leech. Geoffrey. 1993. *The Principles of Pragmatics*, diterjemahkan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Masnur. 2006. "Kesantunan Berbahasa Sebuah Kajian Sosiolinguistik", <http://Muslich.M.blogspot.com/2007/04/kesantunan-berbahasa-sebuah-kajian.html>. Diunduh pada tanggal 25 April 2011.
- Nadar. F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohma, Aldila Fajri Nur. 2010. Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Terminal Giwangan Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2003. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa*. Handout. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua; Metode dan Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.